



# MEMPERKUAT KETAHANAN MASYARAKAT MELALUI PENDIDIKAN MENUJU LINGKUNGAN YANG KONDUSIF DALAM PROSES PEMILU 2024

**Sulistyowati\*<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Ekonomi Syariah, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

E-mail: [suliscan65@gmail.com](mailto:suliscan65@gmail.com)<sup>\*1</sup>

**Viki Bayu Mahendra<sup>2</sup>**

<sup>2</sup>Pendidikan Agama Islam, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

Email: [author2@gmail.com](mailto:author2@gmail.com)<sup>2</sup>

**Agus Fatuh Widoyo<sup>3</sup>**

<sup>3</sup>Komunikasi Penyiaran Islam, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

Email: [agusfatuh04@gmail.com](mailto:agusfatuh04@gmail.com)<sup>3</sup>

**Zulkarnain Ivany<sup>4</sup>**

<sup>4</sup>Pendidikan Agama Islam, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

Email: [zulkarnainivany1906@gmail.com](mailto:zulkarnainivany1906@gmail.com)

**Ummi Nur Azizah<sup>5</sup>**

<sup>5</sup>Pendidikan Agama Islam, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

Email: [ummiazizah370@gmail.com](mailto:ummiazizah370@gmail.com)

## Article History

Received: 01-03-2024

Accepted: 16-05-2024

Published: 31-05-2024

### Abstract

*Community Service Activities (PkM) involve 2024 PKN-T IIM Surakarta students, especially the Danukusuman Subdistrict group, the Subdistrict Head and his staff, Danukusuman Subdistrict Bawashu, Serengan Subdistrict Supervisor, Danukusuman Subdistrict Supervisor, and the Danukusuman Subdistrict community with the aim of increasing community resilience in facing 2024 election process. The subjects of assistance in this program are first-time voters and the public, especially ordinary people, in carrying out election voting procedures. This approach uses outreach, training and group discussions to build collective awareness of the importance of creating a safe and open environment during elections. Key achievements include increasing people's understanding of their active role in maintaining stability during elections, improving skills in dealing with potential conflicts, and strengthening social networks and solidarity between various segments of society. The implication of this activity is its contribution to increasing community resilience in facing the challenges of the 2024 elections, with the hope that this will have a positive impact on stability and a conducive atmosphere during the election period, as well as strengthening community involvement in the democratic process.*

### Keywords:

1. *community Resilience*
2. *conducive Environment*
3. *2024 election process*

### Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) melibatkan mahasiswa PKN-T IIM Surakarta Tahun 2024 khususnya kelompok Kelurahan Danukusuman, Bapak Kepala Kelurahan dan perangkatnya, Bawaslu Kelurahan Danukusuman, Pengawas Kecamatan Serengan, Pengawas Kelurahan Danukusuman, dan masyarakat Kelurahan Danukusuman dengan tujuan meningkatkan ketahanan masyarakat dalam menghadapi proses pemilu 2024. Subyek dampingan dalam program ini adalah pemilih pemula dan masyarakat terutama di kalangan masyarakat awam dalam melakukan tata cara pencoblosan pemilu. Pendekatan ini menggunakan penyuluhan, pelatihan, dan diskusi kelompok untuk membangun kesadaran kolektif akan pentingnya menciptakan lingkungan yang aman dan terbuka selama pemilu. Capaian utama termasuk peningkatan pemahaman masyarakat akan peran aktif mereka dalam menjaga stabilitas selama pemilu, meningkatkan keterampilan dalam menangani potensi konflik, dan memperkuat jaringan sosial serta solidaritas antar berbagai segmen masyarakat. Implikasi dari kegiatan ini adalah kontribusinya terhadap peningkatan ketahanan masyarakat dalam menghadapi tantangan pemilu 2024, dengan harapan bahwa hal ini akan menghasilkan dampak positif pada stabilitas dan suasana yang kondusif selama periode pemilu, serta memperkuat keterlibatan masyarakat dalam proses demokrasi.

### Kata Kunci:

1. ketahanan masyarakat
2. lingkungan kondusif
3. proses Pemilu 2024

## 1. PENDAHULUAN

Pemilihan Umum (Pemilu) adalah pilar utama dalam struktur demokrasi suatu negara, memainkan peran krusial dalam menentukan arah kebijakan dan pemimpin yang akan memegang kendali nasib bersama (Anggara, 2013). Suara rakyat menjadi kekuatan penggerak, menciptakan momen penting di mana pluralitas suara dan aspirasi bersatu untuk membentuk pemerintahan yang mewakili kehendak kolektif (Wardani et al., 2019; Zuhro, 2018). Meski demikian, di balik

semangat partisipatif ini, Pemilu seringkali membawa tantangan kompleks dan potensi ketegangan yang dapat menggoyahkan stabilitas masyarakat. Menghadapi Pemilu 2024 yang semakin dekat, perlunya upaya konkret untuk membangun ketahanan masyarakat menjadi mendesak. Upaya konkret untuk membangun ketahanan masyarakat mencakup beberapa langkah yang dapat diambil oleh berbagai pihak, seperti pemerintah, lembaga pendidikan, kelompok masyarakat, dan organisasi swadaya masyarakat. Pendidikan dan

penyuluhan publik yang terfokus pada demokrasi, hak asasi manusia, toleransi, dan pengetahuan tentang proses pemilu penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan peran serta aktif dalam menjaga stabilitas sosial selama pemilu (Ramadhanil et al., 2015). Pelatihan keterampilan dalam menangani konflik secara damai dan peningkatan kapasitas organisasi masyarakat sipil untuk berpartisipasi dalam pemantauan pemilu dan memfasilitasi dialog antarberbagai pihak adalah langkah-langkah penting lainnya (Heryanto, 2019). Selain itu, memperkuat jaringan sosial dan solidaritas antarwarga serta mendorong kerja sama antara lembaga pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat adalah langkah efektif lainnya. Perlindungan terhadap kebebasan berpendapat, akses yang adil terhadap informasi, dan pencegahan penyebaran hoaks dan disinformasi juga merupakan bagian integral dari upaya membangun ketahanan masyarakat dalam menghadapi tantangan pemilu (Ahmad Ziruddin et al., 2023). Langkah-langkah ini dapat dilaksanakan secara komprehensif dan terintegrasi, masyarakat dapat lebih siap menghadapi dinamika dan potensi ketegangan yang mungkin muncul selama proses pemilu. Pemilu bukan sekadar perayaan

demokrasi, tetapi juga ujian bagi kematangan politik dan sosial suatu bangsa (Suleman, 2010; Sulistyo, 2021).

Masyarakat dihadapkan pada sejumlah permasalahan dalam menghadapi pemilu 2024. Survei yang dilakukan lembaga riset independen seperti Lembaga Survei Indonesia (LSI), Indikator Politik Indonesia, dan Centre for Strategic and International Studies (CSIS) menunjukkan bahwa polarisasi politik meningkat dan potensi konflik politik menjadi lebih meruncing menjelang pemilu (Ziruddin et al., 2023). Selain itu, riset dari lembaga-lembaga tersebut juga menyoroti penyebaran hoaks dan disinformasi sebagai ancaman serius yang dapat mempengaruhi integritas pemilu. Data dari KPU (Komisi Pemilihan Umum) juga menunjukkan bahwa terdapat banyak kasus intimidasi, pelanggaran protokol kesehatan, dan pelanggaran hak asasi manusia yang terjadi selama proses pemilu, menggarisbawahi perlunya perlindungan yang lebih baik terhadap partisipasi masyarakat dalam proses demokrasi (Afifuddin, 2020).

Langkah-langkah konkret diperlukan untuk menjaga ketahanan masyarakat, memastikan bahwa setiap warga memiliki pemahaman yang

mendalam terhadap dinamika politik yang sedang dihadapi. Salah satu langkah konkret yang diambil untuk mewujudkan hal ini adalah melalui Praktik Kerja Nyata (PKN), sebuah kegiatan intrakurikuler yang tidak hanya menggabungkan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, tetapi juga memberikan pengalaman belajar dan kontribusi langsung bagi mahasiswa dalam upaya pemberdayaan masyarakat. PKN tidak sekadar menjadi wadah untuk penerapan ilmu pengetahuan di lapangan, tetapi juga menjadi alat bagi mahasiswa untuk terlibat langsung dalam perubahan positif di masyarakat.

Tim PKN dari Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta memahami urgensi kontribusi nyata dalam meningkatkan ketahanan masyarakat dan menciptakan lingkungan yang kondusif menjelang Pemilu 2024. Program kontribusi ini bukan sekadar upaya untuk menciptakan pemilu yang transparan, tetapi juga bertujuan mendalam, yaitu membangun ketahanan masyarakat secara menyeluruh. Pelaksanaan PKN ini dilaksanakan dengan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memberdayakan masyarakat secara langsung. Penyuluhan menjadi instrumen utama,

bertujuan untuk membuka wawasan tentang peran masyarakat dalam menjaga stabilitas lingkungan selama periode pemilihan. Pelatihan diselenggarakan untuk memberikan keterampilan praktis dalam mengelola potensi konflik dan membangun dialog yang konstruktif di antara beragam pandangan. Diskusi kelompok menjadi aspek penting dalam metode pelaksanaan, menciptakan platform di mana masyarakat dapat saling bertukar pemikiran, menggali solusi bersama, dan membangun jaringan sosial yang kuat. Pendekatan partisipatif ini bukan hanya mengajak masyarakat menjadi penonton, tetapi aktif memberikan andil dalam menciptakan lingkungan politik yang aman dan terbuka.

Kondisi masyarakat yang menjadi sasaran pengabdian mencerminkan sejumlah tantangan dan potensi risiko terkait proses Pemilu 2024. Sebagian warga mungkin memiliki pemahaman politik yang terbatas, terutama terkait dengan proses Pemilu, menciptakan ketidakpastian dan kecemasan di kalangan masyarakat. Dalam atmosfer Pemilu, terdapat potensi konflik dan ketegangan sosial yang mungkin timbul akibat perbedaan pandangan politik, kepentingan

kelompok, atau isu-isu yang sensitif (Djuyandi, 2023; Heryanto, 2020; Indrayana, 2007). Tingkat partisipasi masyarakat dalam proses Pemilu masih rendah, baik dalam pemahaman hak pilih maupun keterlibatan aktif dalam kegiatan politik. Keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait isu-isu lokal atau kebijakan publik yang berhubungan dengan Pemilu mungkin kurang. Inilah latar belakang pentingnya inisiatif pengabdian masyarakat ini.

Penting untuk dicatat bahwa tujuan dari kegiatan PKN ini tidak hanya terfokus pada aspek teknis dan praktis semata, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai kritis dan kepedulian sosial di kalangan mahasiswa. Melalui pengalaman ini, mahasiswa diharapkan dapat melihat dan merasakan dampak dari setiap tindakan yang diambil dalam mewujudkan perubahan positif di masyarakat. Hasil dari program kontribusi ini diharapkan akan mencakup peningkatan pemahaman masyarakat tentang proses politik, penguatan kerja sama antarwarga, dan penurunan potensi konflik. Selain itu, diharapkan pula adanya warisan positif berupa peningkatan partisipasi warga

dalam Pemilu, menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan kondusif bagi demokrasi yang berkelanjutan.

Langkah-langkah pelaksanaan dirinci dan menggali potensi dampak, artikel ini berupaya memberikan kontribusi lebih lanjut dalam memahami dan merancang inisiatif pengabdian masyarakat yang efektif dalam konteks Pemilu. Penggabungan pendekatan ilmiah dan praktis, diharapkan bahwa kegiatan PKN dapat menjadi model yang bermanfaat dan dapat diadopsi lembaga pendidikan dan masyarakat lainnya. Upaya peningkatan ketahanan masyarakat tidak hanya menjadi wacana, tetapi tindakan nyata yang berkelanjutan dalam membangun fondasi demokrasi yang kokoh.

Pemilu merupakan proses demokratis untuk memilih wakil rakyat atau pejabat pemerintahan secara langsung oleh warga negara suatu negara (Asshiddiqie, 2006; Sarbaini, 2014). Pemilihan Umum merupakan mekanisme penting dalam sistem demokrasi modern yang memungkinkan rakyat untuk berpartisipasi dalam menentukan pemimpin dan kebijakan negara.

Tujuan utama dari pemilu adalah memberikan kesempatan

kepada warga negara untuk menyampaikan suaranya dan memilih para pemimpin yang akan mewakili mereka di pemerintahan. Warga negara yang memenuhi syarat dalam pemilu memiliki hak untuk memberikan suaranya kepada kandidat atau partai politik yang dipilihnya (Asshiddiqie, 2006). Hasil pemilu kemudian digunakan untuk menentukan siapa yang akan memegang jabatan politik, baik di tingkat lokal, regional, maupun nasional. Pemilu serentak akan digelar pada 14 Februari 2024 untuk memilih Presiden dan Wakil Presiden, anggota DPR, anggota DPD, anggota DPRD Provinsi dan anggota DPRD Kabupaten/ Kota. Momentum ini harus digunakan sebagai sarana untuk melakukan pendidikan pemilih di tengah masyarakat.

Komisi Pemilihan Umum (KPU) adalah lembaga Penyelenggara Pemilu yang bersifat nasional, tetap, dan mandiri yang bertugas melaksanakan Pemilu. Komisi Pemilihan Umum (KPU) RI telah menerbitkan Peraturan KPU (PKPU) Nomor 3 Tahun 2022 tentang Tahapan dan Jadwal Penyelenggaraan Penyelenggaraan Pemilihan Umum Tahun 2024. Di dalam PKPU tersebut termuat sebelas

tahapan dan jadwal pelaksanaan pemilu terhitung sejak 14 Juni 2022, meliputi penyusunan PKPU, pemutakhiran data pemilih dan penyusunan daftar pemilih, pendaftaran dan verifikasi peserta pemilu, penetapan peserta pemilu, penetapan jumlah kursi dan penetapan daerah pemilihan (dapil), pencalonan anggota DPD, anggota DPR/DPRD serta Presiden dan Wakil Presiden. Komisi Pemilihan Umum (KPU) telah menerima pendaftaran tiga pasang bakal calon Presiden/ Wakil Presiden pada 19—25 Oktober 2023. Tiga pasang bakal calon Presiden/ Wakil Presiden adalah paslon Anies Baswedan-Muhaimin Iskandar, Ganjar Pranowo-Mahfud M.D., dan Prabowo Subianto-Gibran Rakabuming Raka. Adapun daftar calon anggota DPR, DPD, DPRD Provinsi dan anggota DPRD Kabupaten/Kota sudah tercatat dan sudah disampaikan kepada masyarakat melalui lembaga yang dinaungi KPU.

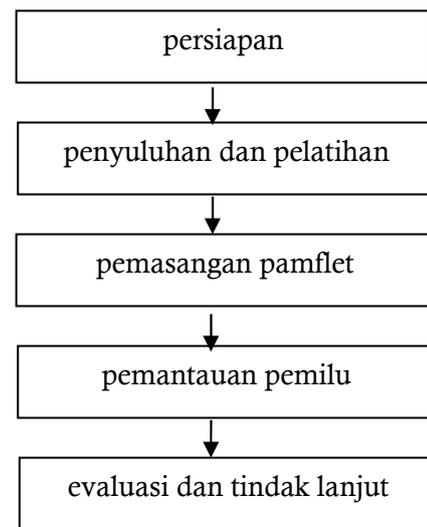
Munculnya tiga paslon capres/cawapres serta anggota dewan diharapkan dapat meminimalisasikan potensi polarisasi di tengah masyarakat. Sejumlah tantangan yang muncul setiap menjelang pemilu dan pilkada perlu diantisipasi. Adanya masalah

yang pernah terjadi yaitu tingginya suara tidak sah (*invalid vote*), maraknya hoaks, disinformasi, ujaran kebencian, polarisasi serta praktik politik uang (*money politic*). Berbagai kondisi tersebut harus kita antisipasi salah satu caranya dengan melakukan sosialisasi terhadap masyarakat dengan penguatan terhadap masyarakat dalam menjaga stabilitas dan kondusifitas pemilu 2024 berintegritas. Subyek dampingan dalam program ini adalah pemilih pemula dan masyarakat terutama di kalangan masyarakat awam dalam melakukan tata cara pencoblosan pemilu dengan alasan pengalaman pemilu sebelumnya banyak surat suara yang tidak sah dan menyosialisasikan kepada masyarakat dalam menjaga stabilitas dan kondusifitas pemilu.

## 2. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) untuk membangun pemahaman politik masyarakat menjelang pemilu serentak di Kelurahan Danukusuman. Langkah-langkah yang diambil terstruktur dengan baik. Tahapan awal adalah merancang metode yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tersebut. Metode yang dipilih meliputi berbagai kegiatan, seperti sosialisasi melalui

seminar dan pelatihan, pemasangan pamflet tentang pemilu damai, pemantauan berbagai tahapan pemilu, serta pelatihan untuk memberikan keterampilan praktis dalam mengatasi potensi konflik dan membangun dialog yang konstruktif.



**Gambar 1.** Tahapan Pelaksanaan PkM

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat meliputi a) menentukan tim pelaksana, merancang agenda kegiatan, dan mempersiapkan materi serta sumber daya yang diperlukan; b) mengadakan sesi penyuluhan untuk membuka wawasan masyarakat tentang peran mereka dalam menjaga stabilitas selama pemilihan, dan memberikan pelatihan keterampilan praktis dalam mengatasi potensi konflik serta membangun dialog yang konstruktif; c) memasang pamflet tentang pemilu damai untuk

meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga keamanan dan ketertiban selama pemilu; d) pemantauan berbagai tahapan pemilu mulai dari kampanye, pendistribusian surat suara, hari tenang, hingga penghitungan suara untuk memastikan transparansi dan keadilan dalam proses pemilihan; dan e) melakukan evaluasi hasil kegiatan serta menyusun langkah tindak lanjut untuk memperbaiki dan meningkatkan efektivitas kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya.

Pelaksanaan kegiatan PkM ini tidak hanya berfokus pada penyelenggaraan pemilihan yang transparan, tetapi juga menitikberatkan pada membangun ketahanan masyarakat secara menyeluruh. Inisiatif ini melibatkan partisipasi aktif seluruh elemen masyarakat dari pemimpin komunitas hingga warga biasa. Strategi pemberdayaan yang digunakan merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi sehingga melibatkan peran aktif dari dosen dan mahasiswa.

Subyek masyarakat yang dilibatkan dan menjadi fokus utama tujuan PkM adalah mahasiswa PKN-T Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta tahun 2024, terutama kelompok Kelurahan Danukusuman. Subyek dampingan dalam program ini

adalah pemilih pemula dan masyarakat terutama di kalangan masyarakat awam dalam melakukan tata cara pencoblosan pemilu. Selain itu, pihak lain yang terlibat termasuk Bapak Kepala Kelurahan beserta perangkatnya, Bawaslu Kelurahan Danukusuman, Pengawas Kecamatan Serengan, Pengawas Kelurahan Danukusuman, serta masyarakat Kelurahan Danukusuman secara keseluruhan.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada Jumat, 2 Februari 2024 di Kelurahan Danukusuman. Dengan diikuti oleh mahasiswa PKN-T IIM Surakarta Tahun 2024 khususnya kelompok Kelurahan Danukusuman, Bapak Kepala Kelurahan dan perangkatnya, Bawaslu Kelurahan Danukusuman, Pengawas Kecamatan Serengan, Pengawas Kelurahan Danukusuman, dan masyarakat Kelurahan Danukusuman.

Setelah pelaksanaan PkM, target capaian yang diharapkan meliputi peningkatan pemahaman masyarakat tentang peran mereka dalam menjaga stabilitas lingkungan selama periode pemilihan, peningkatan keterampilan praktis dalam mengatasi potensi konflik, pemantauan pemilu yang

transparan dan adil, serta partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga stabilitas dan pemilu 2024 yang kondusif di Kelurahan Danukusuman, Surakarta. Dengan demikian, PkM diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan untuk memperkuat ketahanan masyarakat dan memastikan proses pemilihan yang berintegritas dan demokratis.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### HASIL

Kelurahan Danukusuman adalah sebuah kelurahan di kecamatan Serengan, Surakarta. Kelurahan ini memiliki kode pos 57156 yang beralamat di Jalan Yos Sudarso nomor 365 Serengan, Surakarta (0271) 653752 dengan waktu pelayanan Senin hingga Kamis (pukul 07.15—16.00 WIB) dan Jumat (pukul 07.00—11.30 WIB). Kelurahan Danukusuman ikut serta menyumbangkan 10.123 jiwa yang terdiri dari penduduk berjenis kelamin laki-laki sebanyak 4.970 jiwa, perempuan sebanyak 5.153 jiwa dengan rincian sebagai berikut.

**Tabel 1.** Data Penduduk Berdasar Kelompok Umur

No	usia kelompok	laki-laki	perempuan	Jmlh
1	0—4	367	321	688

2	5—9	356	373	729
3	10—14	405	369	774
4	15—19	423	375	798
5	20—24	368	369	737
6	25—29	362	316	678
7	30—39	792	839	1631
8	40—49	778	780	1558
9	50—59	583	687	1270
10	60 plus	544	712	1256

Data 31 Januari 2022. Sumber data dari Kelurahan Danukusuman Surakarta

**Tabel 2.** Data Penduduk Berdasar Pekerjaan

No	pekerjaan	jumlah jiwa
1	belum/ tidak Bekerja	23
2	buruh	34
3	guru/ dosen	10
4	karyawan	2891
5	mengurus rumah tangga	1011
6	pelajar/mahasiswa	1241
7	PNS	118
8	TNI	3
9	Polri	5
10	pensiunan/ purn	144
11	wiraswasta	1185
12	lainnya	36

Data 31 Januari 2022. Sumber data dari Kelurahan Danukusuman Surakarta

Jumlah penduduk yang banyak dan profesi pekerjaan yang berbeda, hal ini mendorong kami untuk menyosialisasikan kepada masyarakat untuk menjaga stabilitas dan pemilu yang kondusif pada tahun 2024.

Pemateri pertama Bapak Yuliawan Fathoni, S.H. selaku Panwascam Serengan menyampaikan Tata Cara Pencoblosan Kartu Suara di tempat pemungutan suara masing-masing.



**Gambar 2.** kegiatan diskusi pemilu

Pada hari pemungutan suara, ada langkah-langkah yang harus diikuti dengan benar ketika mencoblos di tempat pemungutan suara (TPS). *Pertama*, pemilih hadir di TPS untuk menggunakan hak pilih melalui pintu yang ditentukan. Di dalam TPS, panitia akan menyambut pemilih dan meminta mereka mengisi daftar hadir. Setelah itu, pemilih diminta untuk menyerahkan Kartu Tanda Penduduk (KTP) dan surat undangan pemungutan suara (surat C-6). Selanjutnya, pemilih menunggu panggilan nama mereka oleh panitia. Setelah dipanggil, langkah selanjutnya adalah mengambil surat suara dan masuk ke bilik suara untuk melakukan pencoblosan.

Prosedur pencoblosan harus mengikuti ketentuan yang telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum. Pada surat suara, pemilih harus mencoblos

satu kali pada nomor, nama, foto pasangan calon, atau simbol partai politik pengusung dalam satu kotak di surat suara. Setelah mencoblos, langkah terakhir adalah melipat surat suara sesuai petunjuk dan memasukkannya ke dalam kotak yang telah disediakan. Sebelum meninggalkan TPS, pemilih harus mencelupkan salah satu jari ke dalam tinta sebagai tanda bahwa mereka telah menggunakan hak suara pada Pemilihan Umum 2024.



**Gambar 3.** penyampaian materi dari Panwascam dan Panwaskel

Adapun pemateri kedua yang disampaikan oleh Bapak Nashron Aziz, S.Kom. selaku Panwas Kelurahan Danukusuman menyampaikan materi tentang ajakan untuk tidak golput dalam pesta demokrasi tahun 2024. Salah satu indikator keberhasilan pelaksanaan pemilu adalah tingginya partisipasi masyarakat dalam menggunakan hak pilihnya dengan mengunjungi tempat pemungutan suara (TPS) pada hari pencoblosan. Semua pihak terlibat termasuk KPU, pemerintah di segala

tingkatan, pengurus partai politik, serta anggota partai, telah berperan aktif dalam mengingatkan warga untuk menggunakan hak pilihnya pada Pemilu 2024, baik pemilihan legislatif maupun pemilihan presiden dan wakil presiden.

Kampanye untuk para calon, yang jadwalnya ditentukan KPU, juga memiliki signifikansi sebagai sarana sosialisasi dan ajakan kepada masyarakat agar hadir di TPS pada Rabu, 14 Februari 2024. Upaya sosialisasi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemilu ini dimulai dengan mengadakan pawai pemilu yang difasilitasi oleh KPU di setiap kota/ kabupaten. Selain menyelenggarakan pawai di jalanan, KPU juga fokus pada kaum muda dengan mengunjungi kampus-kampus atau sekolah menengah atas (SMA) dan tingkat setara.

Ajakan kepada warga yang memenuhi syarat untuk memilih dan dipilih agar hadir di TPS bukan hanya menjadi tanggung jawab lembaga terkait, tetapi juga tanggung jawab bersama seluruh bangsa. Masyarakat umum yang tidak terlibat secara langsung dalam persiapan dan pelaksanaan pemilu dapat berperan dengan saling mengingatkan sesama

tetangga atau anggota keluarga, terutama mengenai persyaratan yang harus dipenuhi sebelum menggunakan hak pilihnya nanti. Masyarakat juga dapat saling mengingatkan apakah nama tetangga mereka sudah terdaftar dalam daftar pemilih tetap (DPT), dan jika belum, mereka dapat mendorong tetangga untuk melaporkan ke panitia pemungutan suara (PPS) di desa atau kelurahan atau melalui metode daring.

Saling mengingatkan antarindividu memiliki signifikansi besar dalam mendukung kesuksesan pemilu. Kebersamaan ini juga dapat mengurangi tingkat golongan putih (golput) atau tidak menggunakan hak pilih. Generasi milenial dan Gen Z diharapkan tidak golput pada Pemilu 2024 karena suara mereka memiliki dampak besar pada masa depan Indonesia. Oleh karena itu, penting bagi pemilih muda untuk memahami, mengeksplorasi, dan memeriksa visi misi dari calon peserta pemilu. Upaya bersama dari berbagai pihak, melalui kegiatan diskusi pemilu, pemasangan pamflet ajakan untuk tidak golput, dan lain sebagainya, diharapkan dapat meningkatkan partisipasi pemilih pemula dalam Pemilu 2024 yang semakin dekat.



**Gambar 4.** penyampaian materi oleh Dosen Pendamping Lapangan

Materi berikutnya yaitu tentang ajakan untuk menggunakan hak suara bagi seluruh peserta kegiatan disampaikan oleh Bapak Viki Bayu Mahendra, M.Pd. selaku Dosen Pendamping Lapangan dalam kegiatan PKN-T Pemilu dari Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta. Pada tahun 2024, Indonesia menyelenggarakan acara istimewa, yaitu Pesta Demokrasi Rakyat Indonesia Pemilu 2024. Sebagai warga negara yang baik, partisipasi dalam menggunakan hak pilih sangatlah penting. Kesadaran akan peran aktif dalam demokrasi merupakan landasan bagi kemajuan negara. Pengelolaan demokrasi yang baik diperlukan agar suara rakyat dapat mendukung pemilihan pemimpin yang mampu dan layak memimpin bangsa ini. Menjadi warga negara yang bertanggung jawab adalah kewajiban dan hak, yang turut berkontribusi dalam menciptakan

kesejahteraan bersama. Pemilihan umum adalah sarana utama kedaulatan rakyat, dan setiap suara memiliki dampak signifikan bagi kemajuan bangsa. Oleh karena itu, sangat penting untuk memanfaatkan hak pilih dengan bijak.

Ada empat alasan utama mengapa kita harus menggunakan hak pilih di Pemilu 2024. *Pertama*, sebagai warga negara yang baik, masyarakat harus menunjukkan tanggung jawab dan kontribusi untuk menciptakan kesejahteraan hidup bersama. *Kedua*, pemilihan umum merupakan bentuk kedaulatan rakyat, masyarakat secara langsung berpartisipasi dalam memilih pemimpin dan wakilnya di berbagai tingkatan pemerintahan. *Ketiga*, masyarakat bertanggung jawab untuk memilih pemimpin yang mendukung nilai-nilai Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika serta berkomitmen untuk menciptakan kesejahteraan dan inklusivitas masyarakat. *Keempat*, menghindari golput penting karena jika masyarakat tidak menggunakan hak pilih, kesempatan itu dapat dimanfaatkan oleh pihak lain yang mungkin tidak memiliki tanggung jawab terhadap prinsip-prinsip Pancasila,

Bhinneka Tunggal Ika, dan kesejahteraan masyarakat.

Pemilih yang cerdas adalah mereka yang memiliki pengetahuan dan pemahaman sebelum memutuskan pilihan mereka. Mereka berperan aktif dalam pemilihan pemimpin yang sesuai dengan nilai-nilai yang dijunjung tinggi dan memiliki komitmen terhadap kesejahteraan masyarakat secara inklusif.

Dalam upaya mewujudkan Pemilu 2024 yang aman dan kondusif, Pemerintah Kota Surakarta turut serta dalam dialog interaktif di berbagai forum. Penguatan persatuan dan kesatuan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara menjadi fokus utama, terutama menghadapi Pemilu tahun 2024 yang dapat menciptakan kekhawatiran akan penyebaran berita palsu di media digital. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya bersama untuk menjaga kesatuan masyarakat dan mencegah potensi disintegrasi bangsa akibat perpecahan di masyarakat yang heterogen.



**Gambar 5.** Penyampaian materi oleh Dosen Pendamping Lapangan

Dosen Pendamping Lapangan Ibu Sulistyowati, S.E., M.Si., COCM dalam penyampaian materinya menguatkan wawasan masyarakat tentang kegiatan Pemilu yang akan datang. Dengan mengangkat tema "Meningkatkan Ketahanan Masyarakat untuk Lingkungan yang Kondusif dalam Proses Pemilu 2024" dalam kegiatan diskusi pemilu kali ini diharapkan semua elemen masyarakat dapat menghindari penyebaran hoaks yang dapat mengganggu stabilitas sosial dan memicu masalah di masyarakat. Dalam kehidupan bernegara, ketertiban sangat penting, terutama menjelang Pemilu 2024. Selain itu, diperlukan revolusi mental yang mencakup perubahan pandangan, cara berpikir, analisis, pemahaman, dan pengambilan keputusan.

Revolusi mental diartikan sebagai gerakan untuk mengubah mental masyarakat agar kehidupan bangsa Indonesia dapat mencerminkan nilai-nilai integritas, etos kerja, dan gotong royong, sejalan dengan ajaran Pancasila. Di samping itu, pemerintah secara serius mempersiapkan pelaksanaan Pemilu 2024, memastikan bahwa prosesnya sesuai dengan jadwal konstitusi yang diatur lima tahun sekali.

## PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema "Meningkatkan Ketahanan Masyarakat untuk Lingkungan yang Kondusif dalam Proses Pemilu 2024" berhasil mencapai hasil yang positif. Diskusi pemilu yang dilakukan berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat tentang urgensi menciptakan lingkungan yang kondusif selama proses pemilu.

Melalui dialog terbuka, pemahaman isu-isu krusial yang mungkin timbul serta pentingnya partisipasi aktif masyarakat dalam mengawasi dan melaporkan potensi pelanggaran pemilu (Heryanto, 2020; Zein, 2023). Pelatihan kesadaran toleransi juga memberikan dampak positif dengan masyarakat lebih mampu mengidentifikasi dan

menanggulangi konflik secara konstruktif. Terbentuknya sikap toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan pendapat menjadi dasar dalam menciptakan lingkungan yang tidak hanya kondusif, tetapi juga harmonis selama proses pemilu (Masruri, 2022).

Dampak positif lainnya terlihat dalam peningkatan partisipasi masyarakat dalam pemantauan dan pelaporan potensi pelanggaran pemilu. Kesadaran akan tanggung jawab kewarganegaraan mendorong mereka untuk terlibat aktif dalam kegiatan positif yang mendukung kelancaran pemilu (Suhandani & Putri, 2023; Zulhidayat et al., 2024). Selain itu, terlihat pula perkembangan pola komunikasi yang positif antarwarga. Adanya pemahaman yang lebih baik mengenai prinsip-prinsip demokrasi dan nilai-nilai kewarganegaraan turut mendukung terciptanya lingkungan yang kondusif dan stabil (Mahyudin et al., 2024; Ramadhan, 2024).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang kami lakukan menghasilkan *output* atau target luaran meliputi a) masyarakat dapat melakukan pencoblosan dengan baik sehingga kartu suara dinyatakan sah; b)

masyarakat mempunyai kriteria pimpinan/ calon presiden maupun wakil presiden sesuai hati nuraninya bukan karena paksaan; c) masyarakat menggunakan hak pilih pada saat pemilu dengan baik; d) masyarakat meskipun beda pilihan tetapi suasana dalam keadaan damai dan nyaman tidak adanya perselisihan di antara kelompok; e) masyarakat dapat menjaga stabilitas Pemilu 2024 yang berintegritas.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil mencapai tujuannya untuk meningkatkan ketahanan masyarakat untuk lingkungan yang kondusif selama proses pemilu 2024. Masyarakat menjadi lebih sadar akan peran mereka dalam menjaga stabilitas dan mendukung proses demokratisasi negara, menciptakan pondasi kuat untuk partisipasi yang lebih aktif dan bertanggung jawab dalam proses pemilu mendatang.

#### **4. KESIMPULAN**

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini mencerminkan komitmen PKN Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta dalam meningkatkan ketahanan masyarakat dalam

menghadapi dinamika Pemilu. Dengan kontribusi pembicara pertama dan kedua, serta bimbingan dari DPL PKM PKN-T, diharapkan masyarakat dapat lebih siap dan terlibat secara aktif dalam menjaga lingkungan yang kondusif selama proses Pemilu 2024. Keberhasilan kegiatan ini juga dapat diukur melalui peningkatan pemahaman masyarakat akan peran aktif mereka dalam menjaga stabilitas selama pemilu, meningkatkan keterampilan dalam menangani potensi konflik, dan memperkuat jaringan sosial serta solidaritas antar berbagai segmen masyarakat.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak yang telah memberi dukungan terhadap pengabdian ini. Apresiasi setinggi-tingginya disampaikan atas kontribusi luar biasa yang telah Bapak/ Ibu berikan dalam mendukung dan melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema "Meningkatkan Ketahanan Masyarakat untuk Lingkungan yang Kondusif dalam Proses Pemilu 2024". Kehadiran dan dedikasi Bapak/Ibu sebagai pemangku kepentingan utama telah memberikan warna positif pada upaya memperkuat

ketahanan masyarakat dalam agenda besar pesta demokrasi.

Terima kasih kepada Dr. M. Kurniawan, B.W., S.Ag., S.H., M.H., CLA selaku Rektor IIM Surakarta, yang telah memberikan dukungan penuh dan arahan dalam menjalankan proyek ini. Begitu juga kepada Alfian Eko Rochmawan, M.Pd.I. selaku Kepala LPPM IIM Surakarta, yang telah memimpin tim dengan penuh semangat dan dedikasi.

Ucapan terima kasih kepada Margono, S.T.P., M.Si. selaku Camat Serengan, yang telah melibatkan pemerintah daerah dalam mendukung kegiatan ini. Serta kepada Yuliawan Fathoni, S.H., dan Nashron Aziz, S.Kom., yang telah berperan penting sebagai perwakilan Panwas di tingkat kecamatan dan kelurahan.

Kolaborasi yang kuat dan dukungan penuh dari Bapak/ Ibu sekalian, kegiatan ini tidak hanya menjadi sukses, tetapi juga meninggalkan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat. Semoga keberlanjutan dari upaya ini akan terus memberikan kontribusi besar dalam menciptakan lingkungan yang kondusif dan berkualitas dalam proses demokrasi di masa yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin, M. (2020). *Membumikan Pengawasan Pemilu: Mozaik Pandangan dan Catatan Kritis dari Dalam*. Elex Media Komputindo.
- Ahmad Ziruddin, S. H., Kholilur Rahman, S. H., & Maulidi, M. A. (2023). *Merawat Negara Hukum*. GUEPEDIA.
- Anggara, S. (2013). *Sistem Politik Indonesia* (Vol. 1, Issue 1). CV Pustaka Setia.
- Asshiddiqie, J. (2006). Partai Politik dan Pemilihan Umum Sebagai Instrumen Demokrasi. *J Urnal*, 6.
- Djuyandi, Y. (2023). *Pengantar Ilmu Politik*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.
- Heryanto, G. G. (2019). *Literasi Politik*. IRCiSoD.
- Heryanto, G. G. (2020). *Realitas komunikasi politik Indonesia kontemporer*. IRCiSoD.
- Indrayana, D. (2007). *Amandemen UUD 1945: Antara mitos dan pembongkaran*. Mizan Pustaka.
- Mahyudin, M., Suherman, A., Sa'ban, L. M. A., Wijaya, A. A. M., Maulana, H. F., Rahim, A., Satria, E., & Ajhar, R. (2024). Participation in monitoring the 2024 election through election monitoring agencies. *Community Empowerment*, 9(3).
- Masruri, M. (2022). Peran Kepemimpinan Kepala Kelurahan Tepus untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Pembangunan Kelurahan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), Kartikabangsa-Yogyakarta.

- Ramadhan, S. A. (2024). Pengawasan dan Pembinaan Kesbangpol terhadap Ormas di Kota Tangerang. *INTEGRAL: Jurnal Inovasi, Teknologi Terapan, Dan Litbang*, 3(1), 1–11.
- Ramadhanil, F., Junaidi, V., & Ibrohim, I. (2015). *Desain partisipasi masyarakat dalam pemantauan pemilu. Kemitraan bagi Pembaruan Tata Pemerintahan*.
- Sarbaini, S. (2014). Demokratisasi dan Kebebasan Memilih Warga Negara dalam Pemilihan Umum. *INOVATIF | Jurnal Ilmu Hukum*, 7(3).
- Suhandani, M., & Putri, M. (2023). Efektivitas Meningkatkan Political Literacy sebagai Pemilih Pemula pada Kalangan Remaja di MA YPI Mekarjaya. *PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG*, 3(3), 88–96.
- Suleman, Z. (2010). *Demokrasi Untuk Indonesia: Pemikiran Politik Bung Hatta*. Penerbit Buku Kompas.
- Sulistyo, A. (2021). *Soradem: Solo Ramah Demokrasi, Potret Demokrasi Kota*. Pandiva Buku.
- Wardani, I. U., Ridwan, F., Iqlima, Z., Saryono, S., Tamrin, T., Andi Annisa, N. M., Nuh, D., & Susi, K. (2019). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*.
- Zein, M. H. M. (2023). *Reformasi Birokrasi: Dunia Birokrasi dan Pemerintahan*. Sada Kurnia Pustaka.
- Zuhro, R. S. (2018). Demokrasi, otonomi daerah dan pemerintahan indonesia. *Interaktif: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 4(1), 1–28.
- Zulhidayat, M., Erdiansyah, E., Artina, D., Lestari, R., & Akmal, Z. (2024). Partisipasi Akademisi dalam Pencegahan Sengketa Proses Pemilihan Umum di Kabupaten Pelalawan. *DAS SEIN: Jurnal Pengabdian Hukum Dan Humaniora*, 4(1), 34–44.